

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ketenagakerjaan merupakan masalah yang harus mendapatkan perhatian serius dan konsisten, dalam kaitannya dengan pembangunan nasional yang dilaksanakan di Indonesia (Waridin, 2007). Kondisi sosial-ekonomi di daerah asal yang tidak memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan seseorang menyebabkan orang tersebut ingin pergi ke daerah lain yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Sedangkan tiap individu mempunyai kebutuhan yang berbeda, maka penilaian terhadap daerah asal dari masing-masing individu di masyarakat tersebut berbeda-beda, sehingga proses pengambilan keputusan untuk pindah (mobilitas) dari masing-masing individu berbeda pula (Mantra, 1992).

Selanjutnya, Mantra (1992) juga menjelaskan bahwa motivasi utama orang melakukan perpindahan dari daerahnya (pedesaan) ke perkotaan adalah motif ekonomi. Motif tersebut berkembang karena adanya ketimpangan ekonomi antar daerah. Kondisi yang paling dirasakan menjadi pertimbangan rasional, dimana individu melakukan mobilitas ke kota adalah adanya harapan untuk memperoleh pekerjaan dan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi daripada yang diperoleh di desa. Motivasi tersebut senada dengan model migrasi Todaro (Todaro, 1992; 1998) yang melandaskan pada asumsi bahwa migrasi dari desa ke kota pada dasarnya merupakan suatu fenomena ekonomi, dimana terdapat perbedaan penghasilan yang diharapkan daripada penghasilan aktual antara desa-kota.

Di sisi lain, ketiadaan pengaturan dan pembinaan proses mobilitas tenaga kerja dalam rangka mencari pekerjaan di perkotaan menyebabkan kekosongan desa terutama tenaga produktif untuk mengolah lahan dan rendahnya mutu tenaga kerja tersebut karena tidak ada bekal pembinaan ketika akan 'boro'. Berdasar fenomena tersebut masalah yang sering muncul adalah bagaimana daerah asal mengatur warganya yang akan 'boro' supaya keberadaan lahan produktif masih difungsikan. Kemudian model pengembangan pembinaan seperti apa yang mampu meningkatkan mutu dan kompetensi tenaga kerja supaya mereka dapat bersaing di daerah tujuan (perantauan)?

Fenomena migrasi yang berlangsung dalam suatu negara (*internal migration*) banyak terlihat di berbagai wilayah Indonesia (Soepono, 1995; Firman, 1994). Salah satu daerah yang

mencerminkan adanya fenomena migrasi antar daerah (*interprovincial migration*) diperlihatkan oleh tenaga kerja asal Wonogiri. Kabupaten Wonogiri merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang mempunyai banyak tenaga kerja yang melakukan mobilitas (*boro*) ke luar daerah. Lebih kurang 110 ribu penduduk Kabupaten Wonogiri (dari masing-masing kecamatan) yang melakukan aktivitas tersebut (Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kab. Wonogiri tahun 2006).

Penelitian ini dimaksudkan untuk mencoba melanjutkan penelitian terdahulu yang meneliti tentang migrasi penduduk dengan subyek penelitian di daerah Kabupaten Wonogiri. Dalam penelitian terdahulu disimpulkan bahwa pola migrasi penduduk (*para migran*) asal Wonogiri yang cenderung bersifat sirkuler, yaitu mereka lebih suka tidak menetap secara permanen. Pada rencana penelitian yang kami ajukan dalam hibah bersaing ini, dimaksudkan untuk mencari bagaimana bentuk pembinaan bagi *para migran* sehingga mereka mempunyai bekal yang lebih sebagai seorang tenaga kerja dan peran mereka terhadap pembangunan di daerah asalnya.

Adanya aktivitas migrasi internal sebagaimana yang tampak pada fenomena tenaga kerja asal Wonogiri yang melakukan migrasi ke daerah-daerah tujuan masih sebatas pola migrasi atau bentuk tertentu dari mobilitas penduduk. Wujud dari dampak sosial-ekonomi yang diperlihatkan secara nyata dari aktivitas migrasi tersebut perlu dikaji lebih mendalam, untuk mengetahui adanya peningkatan kualitas tenaga kerja. Hal ini akan memberikan pandangan positif terhadap daerah asal migran yaitu Wonogiri dan akan menjadi panduan, terutama bagi para calon tenaga kerja dan pemerintah daerah yang bersangkutan.

Selama ini belum banyak hasil penelitian ataupun pihak yang mengembangkan model pembinaan dalam rangka untuk meningkatkan mutu dan kompetensi tenaga kerja dari daerah asal ke daerah tujuan. Oleh karena itu, penelitian ini adalah sangat tepat untuk dilakukan mengingat fenomena migrasi internal di Indonesia cenderung didominasi proses mobilitas penduduk desa-kota, sebagaimana terwakili tenaga kerja asal Wonogiri.